

## OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PENGURUS DI DESA CIJATI KABUPATEN SUMEDANG JAWA BARAT

Denti Kardeti <sup>1</sup>, Ramli A. Rahman <sup>2</sup>, Wiwit Widiyansyah <sup>2</sup>, Muhammad Ananta Firdaus <sup>2</sup>  
A.A.Ayu Mirah Kirani <sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung – Indonesia.

<sup>2</sup> Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung – Indonesia e-Mail: [kiranimirah22@gmail.com](mailto:kiranimirah22@gmail.com)

\*Penulis Koresponden

### Keywords:

*Community Service; Role of  
Community Organisations;  
Capacity Building of  
Administrators*

### Journal History

Submitted: 27 September 2024

Accepted: 27 September 2024

Published: 27 September 2024

### Abstract:

It would be beneficial to consider social institutions in Cijati Village as a potential area for focus, as they are seen as a key target for addressing community welfare issues that are present in various forms across many service processes. In this evolving context, social institutions in Cijati Village have emerged in various forms, including the Village Government Apparatus, Puskesmas, LPM, Karang Taruna, PKK, Posyandu, and Gapoktan. These organisations, which aspire to be a presence in the community of Cijati Village, have been established with the intention of addressing challenges and meeting the general needs of the Cijati Village community, including social, economic, health and welfare concerns. Due to the issues, Cijati Village was identified as a potential area for community service initiatives. Community service is one of the elements of the Tri Dharma of Higher Education, which the academic community is encouraged to carry out with the aim of providing direct benefits to the community as consumers through the application of knowledge in their fields. In carrying out this community service activity, we have found it helpful to adopt a strategy that draws on a range of methods, models, techniques and tools, which can be applied in the various stages of community or community social work assistance. This community service was carried out from March to August 2023. The results obtained demonstrate the effectiveness of applying good knowledge in optimising the ability of synergy between administrators, management, and planning and utilising resources from the administrators of each community institution that participated in the community service process in Cijati Village.

### Abstrak

Kelembagaan sosial di Desa Cijati merupakan prioritas utama yang harus ditangani karena dinilai kelembagaan sosial merupakan bidang sasaran penyelesaian masalah kesejahteraan masyarakat yang identik dengan beragam kondisi dinamis dalam setiap proses pelayanannya. Di dalam keadaan yang dinamis ini, kelembagaan sosial Desa Cijati terbentuk dalam beberapa organisasi yakni Perangkat Pemerintah Desa, Puskesmas, LPM, Karang Taruna, PKK, Posyandu, dan Gapoktan. Organisasi-organisasi yang mencoba hadir di tengah masyarakat Desa Cijati ini pada dasarnya dibentuk sebagai upaya menangani masalah dan memenuhi kebutuhan umum dari masyarakat

---

Desa Cijati seperti sosial, ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan. Oleh permasalahan tersebut, maka Desa Cijati ditetapkan sebagai tempat pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh civitas akademika dengan tujuan memberikan dampak manfaat langsung kepada masyarakat sebagai konsumen melalui layanan penerapan ilmu pengetahuan di bidangnya. Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni menggunakan strategi berupa penggunaan metode, model, beserta teknik dan tools yang dapat dilaksanakan dalam tahapan tahapan pertolongan pekerjaan sosial komunitas atau masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dari Bulan Maret hingga Agustus 2023 dengan hasil yang diperoleh adanya dominasi penerapan pengetahuan yang baik dalam mengoptimalkan kemampuan sinergi antar pengurus, manajemen, dan perencanaan serta pemanfaatan sumber daya dari para pengurus setiap lembaga kemasyarakatan yang ikut serta dalam proses pengabdian masyarakat di Desa Cijati.

---

## Pendahuluan

Dalam rangka pembangunan nasional yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaksud ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, telah dilakukan salah satu usaha kesejahteraan sosial di mana dalam sistem ini digunakan pendekatan multiaspek dari berbagai profesi, salah satunya yakni pekerjaan sosial (Kardeti et al. 2023).

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional yang berfokus pada peningkatan kapasitas atau kemampuan individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat dalam melakukan peran dan fungsi didalam kehidupan sosialnya. Profesi ini tentunya didahului oleh konsep dan teori ilmiah yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah dalam konteks makro dan mikro di dalam masyarakat. Dalam artian, pekerja sosial berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan orang dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya (social function). Dalam menjalankan tugas pokok fungsi profesinya, seorang pekerja sosial harus bekerja dengan menggunakan landasan kerangka pengetahuan (body of knowledge), kerangka keterampilan (body of skill), dan kerangka nilai etik (body of value) yang dikombinasikan dengan metode serta teknik yang saling terpadu digunakan untuk menangani permasalahan dan membantu memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat, dalam mewujudkan cita-cita nasional (Maylea 2021).

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan perguruan tinggi terapan yang memberikan konsep atau teori serta praktik yang berhubungan dengan pekerjaan sosial. Dalam hal ini, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung telah mendorong adanya upaya penyelesaian masalah-masalah dan potensi aktual di masyarakat serta konsep-konsep yang berlaku. Sebagai perpaduan antara konsep dan teori yang dipelajari dengan realitas yang dihadapi dan akan timbul sikap bijak serta responsif dalam menyikapi dua kutub antara teori dan praktik. Sebagai wujud nyata praktik penanganan masalah dan pengembangan potensi yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dinilai dengan terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat yang salah satunya dilaksanakan di Desa Cijati (Barsei et al. 2023).

Desa Cijati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang yang tidak luput dari adanya ragam permasalahan kesejahteraan sosial, di antaranya yakni kemiskinan, disabilitas, lanjut usia terlantar, anak terlantar, perempuan rawan sosial ekonomi, dan kelembagaan sosial. Namun, dibalik semua permasalahan sosial yang ada yang menjadi fokus utama pengabdian masyarakat di Desa Cijati diupayakan untuk dapat melaksanakan penanganan permasalahan kelembagaan sosial di Desa Cijati (Barsei et al. 2023).

Kelembagaan sosial di Desa Cijati merupakan prioritas utama yang harus ditangani karena dinilai kelembagaan sosial merupakan bidang sasaran penyelesaian masalah kesejahteraan masyarakat yang identik dengan beragam kondisi dinamis dalam setiap proses pelayanannya. Di dalam keadaan yang dinamis ini, kelembagaan sosial Desa Cijati terbentuk dalam beberapa organisasi yakni Perangkat Pemerintah Desa, Puskesmas, LPM, Karang Taruna, PKK, Posyandu, dan Gapoktan. Organisasi-organisasi yang mencoba hadir di tengah masyarakat Desa Cijati ini pada dasarnya dibentuk sebagai upaya menangani masalah dan memenuhi kebutuhan umum dari masyarakat Desa Cijati seperti sosial, ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan (Sutiyono et al. 2022).

Di dalam upaya mencoba menangani masalah dan memenuhi kebutuhan umum masyarakat Desa Cijati ini, setiap organisasi yang telah dibentuk melakukan berbagai upaya yang melibatkan para pengurus organisasi. Upaya-upaya tersebut tentunya merupakan upaya yang tidak bisa dipastikan sebagai upaya yang berjalan dengan tanpa adanya hambatan masalah seperti kondisi sumber daya manusia organisasi, terutama dalam kemampuan manajemen, pelaksanaan perencanaan tugas pokok dan fungsi (Uche, Uzuegbu, and Uche 2023).

Kenyataannya para pengurus organisasi Desa Cijati masih belum memahami tugas pokok yang lebih lanjut dan sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi organisasi yang mereka kelola untuk menangani permasalahan di masyarakat. Selain itu, mereka juga memerlukan tambahan dukungan pengetahuan terkait kemampuan dalam manajemen beserta perencanaan tugas maupun kegiatan pokok organisasi yang dikelola. Didukung oleh kemampuan bersinergi kerja dan memanfaatkan sistem sumber yang dapat mendukung tugas mereka (Stone, Stone, and Nyaupane 2021).

Selanjutnya berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukan studi observasi dan pengamatan yang dilakukan pada organisasi kemasyarakatan Desa Cijati dengan kinerja yang selama ini dilaksanakan. Sebagaimana dari hasil temuan di lapangan diperoleh beberapa informasi yang menunjukkan tentang pelaksanaan kinerja organisasi kemasyarakatan secara keseluruhan berada pada situasi dan kondisi yang kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia di segala bidang salah satunya yaitu dengan pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Cijati adalah memberikan kesempatan kepada organisasi kemasyarakatan desa untuk mengikuti pelatihan atau peningkatan kapasitas organisasi (Hussain, Xuotong, and Maqbool 2023).

Berdasarkan observasi awal, tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Bandung menemukan beberapa indikator permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan/kecakapan kerja organisasi kemasyarakatan desa, sehingga berdampak pada sulitnya peningkatan produktivitas kerja.

2. Rendahnya kemampuan organisasi masyarakat desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Contohnya kemampuan perangkat desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat belum optimal sehingga terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan atau kegiatan yang akan dilakukan.
3. Pemberian motivasi kepada organisasi kemasyarakatan desa dalam meningkatkan keterampilan kerja perangkat desa belum optimal. Contohnya pemberian motivasi yang belum optimal dalam pelaksanaan pembangunan sehingga ada beberapa pembangunan yang belum terselesaikan.
4. Teknologi informasi dan komunikasi belum dimanfaatkan secara baik untuk melakukan tata kelola desa secara umum.
5. Evaluasi kegiatan belum terprogram dengan baik, sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan tidak terselesaikan secara optimal dan berdampak pada sulitnya peningkatan produktivitas kerja. Contohnya kegiatan monitoring, evaluasi dan penyelesaian permasalahan pemerintahan tingkat desa yang dilaksanakan hanya 1 kali dalam 1 tahun.

Melihat kondisi demikian sebagai sebuah tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah masyarakat, maka Poltekesos Bandung sebagai Institusi Pendidikan Tinggi yang melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, memperoleh kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial. Terkhusus dari Unit Kajian Kelembagaan Sosial dan Sumber Daya Manusia yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dirasakan para pengurus organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi yang mereka kelola. Sehingga mampu membantu meningkatkan kualitas organisasi kemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan Masyarakat Desa Cijati, khususnya masalah sosial, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan (Kusmulyono, Dhewanto, and Famiola 2023). Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Ukala SDM KS Poltekesos Bandung mengusung model kegiatan yang bertemakan “Optimalisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa melalui Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengurus” yang dilaksanakan dalam tiga (3) tahapan, yakni:

1. Tahapan Assessment (penggalian masalah);
2. Tahapan Intervensi (pelaksanaan program dan kegiatan); serta
3. Tahapan Evaluasi (mengevaluasi seluruh hasil kegiatan pengabdian masyarakat).

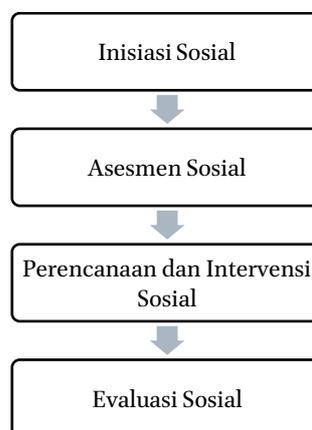
Di dalam setiap tahapannya menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial, yang mendukung proses pelaksanaan program berdasarkan teknik dan metode yang tepat dalam menangani permasalahan sosial kemasyarakatan khususnya dengan masyarakat dan kelembagaan sosial. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mewujudkan kemampuan Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan kontribusi solusi nyata bagi masyarakat melalui upaya peningkatan kompetensi pengurus organisasi kemasyarakatan desa dalam memajukan organisasi yang mereka Kelola. Upaya tersebut disertai penerapan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan khusus pekerjaan sosial dalam bidang kelembagaan sosial (McLennan and Banks 2019).

## Metode Penelitian

Tahap awal program pengabdian masyarakat ini ialah melakukan pengkajian dan mencari permasalahan yang ada dari wilayah terkait. Yakni melalui pemetaan awal hal apa saja yang menjadi titik fokus serta tingkat prioritasnya (Wahyudi et al., 2021). Tim membangun hubungan kemanusiaan yang baik dengan masyarakat sekitar, melakukan pemetaan partisipatif yang akan dikaji, dan mengidentifikasi masalah kemanusiaan yang timbul di wilayah tersebut. Permasalahan yang telah diketahui menjadi dasar diusulkannya program pengabdian masyarakat ini (Rahayu et al., 2017).

Model intervensi yang digunakan dalam program pemberdayaan ini adalah model intervensi komunitas (COCD). Intervensi komunitas merupakan bentuk upaya pemberdayaan masyarakat, di mana pemberdayaan mengubah keadaan masyarakat dari yang tidak mampu menjadi mampu, dan upaya perubahan tersebut dilakukan atas prinsip bekerja bersama masyarakat bukan bekerja untuk masyarakat. Intervensi komunitas merupakan kajian pemecahan masalah yang menjadi bagian dari pekerjaan sosial bersama organisasi dan masyarakat. Dengan menerapkan intervensi komunitas kepada masyarakat Desa Cijati, khususnya kepada para pengurus lembaga-lembaga kemasyarakatan desa yang ada, maka diharapkan mereka mengalami perubahan keadaan yang lebih baik dari potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk membantu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kehidupan masyarakat Desa Cijati (Gohori and van der Merwe 2020).

Intervensi komunitas tidak hanya memandang potensi di masyarakat hanyalah potensi manusiawi yang terdapat di dalam masing-masing individu masyarakat, tetapi juga potensi non manusiawi yang berada di luar masing-masing masyarakat yang beraneka ragam dan kekuatannya untuk turut membantu upaya pemberdayaan masyarakat. Secara singkat perencanaan kegiatan yakni disusun dalam 4 tahapan (Ocktilia 2020). Adapun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang disusun sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Proses Perencanaan Intervensi

## Hasil dan Diskusi

### Tahapan Inisiasi Sosial

Inisiasi merupakan kegiatan melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan (trust building) untuk bekerja sama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Inisiasi sosial memiliki tujuan untuk membangun akses serta kepercayaan

dari masyarakat, pemangku kepentingan dan pemangku kebijakan yang ada di Desa Cijati. Inisiasi sosial dilaksanakan pada 20 Maret 2023. Teknik yang digunakan dalam inisiasi sosial yaitu Percakapan Sosial atau melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal. Hasil yang diperoleh dari adanya inisiasi sosial yaitu mendapatkan perizinan serta dukungan dari seluruh aparat, serta organisasi sosial masyarakat Desa Cijati dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat (Abiddin, Ibrahim, and Aziz 2022).



Gambar 1. Proses Inisiasi Sosial

### Tahapan Asesmen Sosial

Tahapan asesmen dilaksanakan pada 20 – 21 Maret 2023, setelah menerapkan teknologi dan tools yang sudah ada menghasilkan jbaran masalah, kebutuhan, dan potensi yang faktual sesuai apa yang disampaikan partisipasi para sasaran dalam pengabdian masyarakat dimana sasaran utamanya adalah pengurus lembaga kemasyarakatan Desa Cijati. Temuan-temuan ini mendorong dibentuknya kebutuhan akan rancangan rencana model intervensi bagi prioritas masalah organisasi atau lembaga kemasyarakatan Desa Cijati yakni “Optimalisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa melalui Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengurus”. Sebelum membuat rencana intervensi yang akan dilaksanakan ditahap intervensi, terbentuklah struktur kepengurusan baru untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan intervensi sebagai tahapan kedua dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat (Jones, Van Assche, and Parkins 2021).



Gambar 2. Proses Asesmen Sosial

### Tahapan Perencanaan dan Intervensi Sosial

Di dalam tahapan intervensi, sasaran atau lembaga kemasyarakatan desa diberikan treatment berupa edukasi oleh narasumber yang relevan Bapak Kasi Pembangunan dan pengurus lembaga kemasyarakatan desa untuk membantu

“Optimalisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa melalui Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengurus” dilakukan dan difasilitasi tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada 8 – 9 Juni 2023. Hal ini dilakukan bertujuan agar edukasi yang diterima oleh sasaran dapat diterima dengan baik dan ada refleksi terkait pelaksanaan kegiatan organisasi kemasyarakatan yang mereka jalani selama ini. Sehingga para peserta dapat berpartisipasi aktif dan mampu untuk bertukar pengalaman yang akan memperkaya khazanah pengetahuan mereka setelah berakhirnya proses intervensi. Hasil dari edukasi oleh narasumber kepada para peserta antara lain, para peserta memperoleh peningkatan kapasitas berupa pengetahuan baru dalam mengoptimalkan peran lembaga kemasyarakatan Desa. Pengetahuan mereka bertambah dengan adanya pemberian edukasi mengenai berupa:

1. cara bersinergi antar pengurus secara eksternal maupun internal, bagaimana manajemen dan perencanaan tugas pokok dan fungsi lembaga kemasyarakatan desa;
2. strategi pemanfaatan segala potensi dan sumber daya yang ada; dan
3. proses mencapai visi, misi, tujuan, dan capaian target program kegiatan organisasi masyarakat desa.

Kegiatan FGD dilakukan sebagai sarana diskusi dan tanya jawab setelah pelaksanaan edukasi. Para peserta terus menggali secara mendalam terkait materi materi yang telah disampaikan. Sehingga harapan kedepannya dari pelaksanaan diskusi para peserta atau pengurus lembaga kemasyarakatan desa. Dari diskusi tersebut menghasilkan rekomendasi dari narasumber terkait perlunya penambahan peksos di Desa Cijati kedepannya. Hasil dari diperolehnya pengetahuan dari narasumber menjadi bahan bagi para pengurus lembaga kemasyarakatan desa untuk memaksimalkan peran lembaga kemasyarakatan Desa Cijati. Hal tersebut tentunya akan dimonitoring dan dievaluasi sesuai target yang telah ditetapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat (Quimbo, Perez, and Tan 2018).



**Gambar 3.** Proses Pelaksanaan Intervensi Sosial

### **Tahapan Evaluasi Sosial**

Di dalam tahapan evaluasi tim pengabdian mencoba mengkaji capaian dan hambatan hambatan baru yang muncul setelah 2 bulan diberikan intervensi berupa edukasi dan proses diskusi. Evaluasi dilakukan pada tanggal 8 - 9 Agustus 2023. Dari evaluasi yang dilakukan menggunakan kuesioner Post Intervention Evaluation, diperoleh hasil dominasi penerapan pengetahuan yang baik dalam mengoptimalkan kemampuan sinergi antar pengurus, manajemen, dan perencanaan serta pemanfaatan sumber daya dari para pengurus setiap lembaga kemasyarakatan yang ikut serta

dalam proses pengabdian masyarakat di Desa Cijati. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan di berbagai aspek kepengurusan organisasi kemasyarakatan berupa:

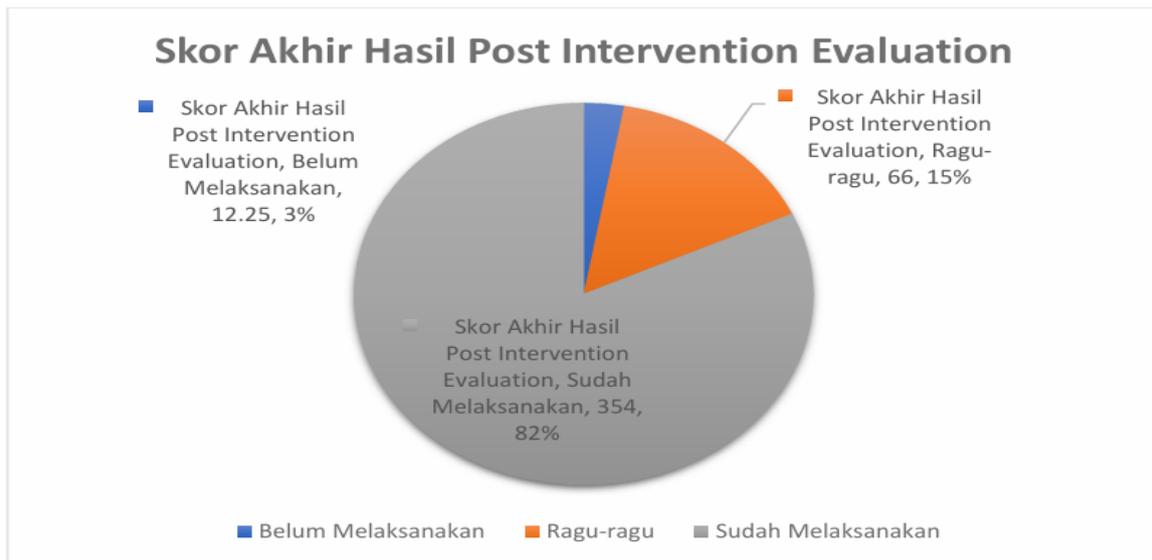
1. Peningkatan pemahaman terkait AD/ART dalam kepengurusan organisasi kemasyarakatan di Desa Cijati.
2. Para pengurus organisasi kemasyarakatan Desa Cijati paham akan tugas, kewajiban, dan wewenang dalam pelaksanaan kepengurusan organisasi desa.
3. Pengurus organisasi kemasyarakatan Desa Cijati mampu menjalankan komunikasi yang efektif, menjalin sinergi, dan menjalin relasi (berjejajring) dengan pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mencapai target kegiatan dari organisasi.
4. Perlu adanya peningkatan dalam pendataan dan pengumpulan informasi yang diperlukan dengan melakukan koordinasi dengan Puskesmas.

Hasil ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk dipertahankan maupun dikembangkan lebih baik lagi. Namun, setelah adanya evaluasi lanjutan menggunakan teknik FGD diperoleh beberapa temuan mengenai hambatan baru yang menjadi tantangan permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Cijati, diantaranya perluasan jenis usaha dan pendampingan yang intensif untuk usaha usaha yang sudah ada maupun baru. Tentunya hal ini perlu menjadi fokus pemerintah Desa Cijati dalam penanganan masalah ekonomi masyarakat untuk mendukung kesejahteraan Desa Cijati (Kardeti et al. 2021).

Hasil ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk dipertahankan maupun dikembangkan lebih baik lagi. Namun, setelah adanya evaluasi lanjutan menggunakan teknik FGD diperoleh beberapa temuan mengenai hambatan baru yang menjadi tantangan permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Cijati, diantaranya perluasan jenis usaha dan pendampingan yang intensif untuk usaha usaha yang sudah ada maupun baru. Tentunya hal ini perlu menjadi fokus pemerintah Desa Cijati dalam penanganan masalah ekonomi masyarakat untuk mendukung kesejahteraan Desa Cijati (Kardeti et al. 2021)



**Gambar 4.** Proses Pelaksanaan Evaluasi



**Gambar 5.** Digram Skor Akhir Hasil Post Intervention Evaluation

Gambar 5 menunjukkan diagram lingkaran yang menggambarkan hasil evaluasi pasca intervensi dari suatu program, yang dibagi menjadi tiga kategori. Dari total partisipan yang dievaluasi, mayoritas yang signifikan, yaitu sebanyak 82% atau 354 orang, telah melaksanakan intervensi tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merespons secara positif terhadap intervensi yang diberikan dan mampu mengimplementasikannya dengan efektif. Keberhasilan ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa program intervensi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan bagi mayoritas peserta. Evaluasi ini juga memperlihatkan bahwa tidak semua peserta merasa yakin atau mampu untuk melaksanakan intervensi. Sebanyak 15% dari responden, atau 66 orang, masih berada dalam kategori ragu-ragu.

Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka telah menerima informasi atau instruksi terkait intervensi, masih ada keraguan atau ketidakpastian yang menghambat pelaksanaan penuh dari program. Kemungkinan factor seperti kurangnya pemahaman, kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut, atau kekhawatiran terkait hasil yang diharapkan bisa menjadi penyebab dari keraguan ini.

Selain itu, terdapat 3% dari total peserta, atau sekitar 12,25 orang, yang berada dalam kategori belum melaksanakan. Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka sama sekali belum melakukan tindakan atau intervensi yang diharapkan, yang mungkin disebabkan oleh hambatan personal, kendala eksternal, atau kurangnya dukungan yang diperlukan untuk memulai implementasi. Meskipun persentase ini relatif kecil, penting untuk dicatat bahwa perhatian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk membantu kelompok ini agar dapat memulai dan melaksanakan program intervensi dengan sukses.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta program telah melaksanakan intervensi yang diberikan, masih terdapat sebagian yang mengalami hambatan dalam melaksanakan atau menyelesaikan intervensi tersebut. Pendekatan lebih lanjut yang lebih personal atau tambahan dukungan teknis dan emosional mungkin diperlukan untuk memastikan seluruh partisipan mampu menjalankan program dengan

maksimal. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan pandangan menyeluruh mengenai efektivitas intervensi sekaligus area yang memerlukan perhatian tambahan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

### **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh civitas academica dengan tujuan memberikan dampak manfaat langsung kepada masyarakat sebagai konsumen melalui layanan penerapan ilmu pengetahuan di bidangnya. Tidak terkecuali ilmu pekerjaan sosial sebagai kajian bidang ilmu yang juga dikembangkan di perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Salah satu bidang layanan penerapan ilmu pekerjaan sosial yakni bidang kelembagaan sosial yang terdiri dari seperangkat sumber daya yang dikelola oleh sekelompok manusia yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama, namun acapkali mengalami berbagai kendala dan hambatan dalam menapai tujuan tersebut.

Unit Kajian Layanan SDM KS Poltekesos Bandung sebagai unit yang mendalami dan memberikan layanan penerapan keilmuan untuk membantu kelompok masyarakat yang terkendala dalam melayani ragam bidang kebutuhan Masyarakat, melalui berbagai organisasi yang dibentuk sesuai bidang bidangnya. Memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan sosial khususnya di bidang kelembagaan sosial dan sumber daya manusia melalui tiga tahapan inti pengabdian masyarakat yaitu inisiasi sosial, asesmen sosial, perencanaan intervensi dan pelaksanaan intervensi, serta evaluasi dalam periode yang berbeda di antara ketiganya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di setiap tahapan yang ada mencoba menerapkan metode, model, teknik, dan tools yang menjadi kajian pokok dalam praktik pekerjaan sosial Bersama masyarakat dan organisasi. Di dalam penerapannya memerlukan upaya yang nyata dan ilmiah sesuai aturan yang sudah ada namun menyesuaikan dengan keadaan di lapangan, penerapan tersebut telah memberikan hasil-hasil yang nyata yang dapat ditindaklanjuti dan diukur sebagai bentuk ketepatan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada sasaran yang memerlukan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan kegiatan-kegiatan di masa masa selanjutnya. Hasil tersebut, antara lain: ditemukannya kebutuhan perluasan usaha rakyat dan pendampingan intensif terhadap usaha usaha yang ada, tambahan tenaga pekerja sosial di Desa Cijati, serta diharapkannya tambahan durasi kegiatan dan pengetahuan profesional dari narasumber-narasumber lain bagi para pengurus lembaga kemasyarakatan desa guna lebih mengembangkan upaya optimalisasi peran lembaga milik mereka untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah kemasyarakatan dalam berbagai bidang. Dengan adanya potensi wilayah desa yang terletak di sekitar Tol Cisumdawu (Cieleunyi, Sumedang, Dawuan) diharapkan mampu mengembangkan hasil pertanian dan home industry berupa makanan khas sunda, seperti rengginang, opak, serta sale pisang

### **Daftar Pustaka**

- [1]. Abiddin, Norhasni Zainal, Irmohizam Ibrahim, and Shahrul Azuwar Abdul Aziz. 2022. "Non-Governmental Organisations (NGOs) and Their Part towards Sustainable Community Development." Sustainability (Switzerland). <https://doi.org/10.3390/su14084386>.

- [2]. Barsei, Adhityo Nugraha, Setiyatmo Adi Nugroho, Ghina Aghnia Ghassani, and Linda Novi Trianita. 2023. "Inovasi Digital Pada Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Mendorong Open Government." *Matra Pembaruan* 7 (2). <https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.99-110>.
- [3]. Gohori, Owen, and Peet van der Merwe. 2020. "Towards a Tourism and Community-Development Framework: An African Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 12 (13). <https://doi.org/10.3390/su12135305>.
- [4]. Hussain, Shahid, Wang Xuetong, and Rashid Maqbool. 2023. "Understanding the Power Disruption and Its Impact on Community Development: An Empirical Case of Pakistan." *Sustainable Energy Technologies and Assessments* 55. <https://doi.org/10.1016/j.seta.2022.102922>.
- [5]. Jones, Kevin E., Kristof Van Assche, and John R. Parkins. 2021. "Reimagining Craft for Community Development." *Local Environment* 26 (7). <https://doi.org/10.1080/13549839.2021.1939289>.
- [6]. Kardeti, Denti, Budhi Gunawan, Binahayati Rusyidi, and Netty Prasetyani. 2021. "The ICT Usage in Delivering Integrated Social Welfare Services." *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 11 (3). <https://doi.org/10.18517/ijaseit.11.3.11313>.
- [7]. Kardeti, Denti, Pribowo, Aep Rusmana, Marjuki, Bambang Rustanto, Ayu Mirah Kirani, and Alfrojems. 2023. "Benefits of Using Technology through the Use of Applications in Integrated Referral Services in Social Welfare Centers (Puskesmas)." *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 13 (6). <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.6.18463>.
- [8]. Kusmulyono, Muhammad Setiawan, Wawan Dhewanto, and Melia Famiola. 2023. "Energizing Higher Education Sustainability through Rural-Community Development Activation." *Sustainability (Switzerland)* 15 (3). <https://doi.org/10.3390/su15032222>.
- [10]. Maylea, Chris. 2021. "The End of Social Work." *British Journal of Social Work* 51 (2). <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcaa203>.
- [11]. McLennan, Sharon, and Glenn Banks. 2019. "Reversing the Lens: Why Corporate Social Responsibility Is Not Community Development." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26 (1). <https://doi.org/10.1002/csr.1664>.
- [12]. Ocktilia, Helly. 2020. "PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS DALAM PENANGANAN ANAK TERLANTAR DI KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19 (1).
- [13]. Quimbo, Maria Ana T., John Erinorio M. Perez, and Francisca O. Tan. 2018. "Community Development Approaches and Methods: Implications for Community Development Practice and Research." *Community Development* 49 (5). <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>.
- [14]. Stone, Lesego Senyana, Moren Tibabo Stone, and Gyan P. Nyaupane. 2021. "THE STATE OF TOURISM AND COMMUNITY DEVELOPMENT RESEARCH AND FUTURE DIRECTIONS." *Tourism Review International* 45 (2-3). <https://doi.org/10.3727/154427221X16098837279994>.
- [15]. Sutyono, Bambang, Tirto Apriyanto, Muhamad Ilham, Program Studi Pendidikan Keahlian Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, and Universitas Negeri Jakarta. 2022. "COACHING CLINIC PENGUKURAN OLAHRAGA (KONDISI FISIK) TIM BOLA VOLI DESA CIJATI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2022.
- [16]. Uche, Okala Agwu, Charity Ngozi Uzuegbu, and Ijeoma Blessing Uche. 2023. "STRATEGIES THAT PROMOTE SUSTAINABILITY OF COMMUNITY DEVELOPMENT PROJECTS IN SOUTHEAST NIGERIA." *Transylvanian Review of Administrative Sciences* 2023 (68). <https://doi.org/10.24193/tras.68E.8>.